PENGARUH PENGUNGKAPAN *ENVIRONMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE* (ESG) DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

(Studi pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI)

SKRIPSI

Oleh :

Nama : Faradila Guswina Eka Putri

No. Mahasiswa : 21312181

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2025

PENGARUH PENGUNGKAPAN *ENVIRONMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE* (ESG) DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

(Studi pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII

Oleh :

Nama : Faradila Guswina Eka Putri

No. Mahasiswa : 21312181

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 17 Februari 2025

Penulis,

(Faradila Guswina Eka Putri)

PENGARUH PENGUNGKAPAN *ENVIRONMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE* (ESG) DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

(Studi pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI)

SKRIPSI

Diajukan oleh :

Nama : Faradila Guswina Eka Putri

No. Mahasiswa : 21312181

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 17 Februari 2025

Dosen Pembimbing

(Kinanthi Putri Ardiami, S.E., M.Ak.)

BERITA ACARA

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, Governance (ESG) dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI)

Disusun oleh : FARADILA GUSWINA EKA PUTRI

Nomor Mahasiswa : 21312181

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Kamis, 06 Maret 2025

Penguji/Pembimbing Skripsi : Kinanthi Putri Ardiami, SE., Ak., M.Ak.

Penguji : Isti Rahayu, Dra., M.Si., Ak., CA.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

MOTTO

“ Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.”

(Q.S Asy-Syarh: 5-6)

“ Setiap kesulitan yang dihadapi dalam menuntut ilmu adalah bagian dari kemuliaan.”

(Ibnu Qayyim Al-Jauziyah)

“ Kesuksesan bukanlah kebetulan. Ia adalah hasil dari kerja keras, ketekunan, pembelajaran, pengorbanan dan yang terpenting cinta terhadap apa yang kamu lakukan.”

(Pele`)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرحمن الرَّحِيم

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, Governance* (ESG) dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI)". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Universitas Islam Indonesia.

Penulis berhasil menyelesaikan penelitian ini berkat dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Johan Arifin, S.E, M.Si.,Ph.D., CFrA., CIPSAS selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS., ASPM selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Kinanthi Putri Ardiami S.E., M.Ak selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan, kritik dan saran yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.

4. Seluruh dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu dan bimbingan akademik selama masa perkuliahan.
5. Orang tua dan keluarga yang selalu memberikan doa, dukungan moral serta semangat tanpa henti kepada penulis.
6. Teman-teman dan rekan mahasiswa yang telah memberikan saran, bantuan, motivasi dan berbagai pengalaman kepada penulis selama masa penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan tertarik dalam bidang penelitian ini.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Hormat saya

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ……ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME…… iii
HALAMAN PENGESAHAN ……iv
BERITA ACARA…….. v
MOTTO…… vi
KATA PENGANTAR……. vii
DAFTAR ISI…… ix
DAFTAR TABEL……..... xii
DAFTAR GAMBAR…….. xiii
DAFTAR LAMPIRAN…….. xiv
ABSTRAK……... xv
ABSTRACT…… xvi
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.4 Manfaat Penelitian 7
1.5 Sistematika Pembahasan 9
BAB II KAJIAN PUSTAKA 11
2.1 Landasan Teori..... 11
2.1.1 Teori Stakeholder..... 11
2.1.2 Teori Legitimasi..... 12
2.1.3 *Environmental, Social and Governance*……13
2.1.4 *Global Reporting Initiative* (GRI)……...14
2.1.5 Ukuran Perusahaan..... 15
2.1.6 Kinerja Keuangan..... 16
2.2 Penelitian Terdahulu 16
2.3 Hipotesis..... 25
2.3.1 Pengaruh pengungkapan *environmental* terhadap kinerja keuangan perusahaan……..25
2.3.2 Pengaruh pengungkapan *social* terhadap kinerja keuangan perusahaan……..27

2.3.3 Pengaruh pengungkapan *governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan……..28
2.3.4 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan ……30
2.4 Kerangka Penelitian 31
BAB III METODE PENELITIAN 32
3.1 Populasi dan Sampel 32
3.2 Metode Pengumpulan Data 33
3.3 Variabel Penelitian 33
3.3.1 Variabel Dependen 33
3.3.2 Variabel Independen 34
3.4 Metode Analisis Data 36
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif 37
3.4.2 Analisis Regresi Data Panel 37
3.4.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel 40
3.4.4 Uji Asumsi Klasik 41
3.4.5 Uji Hipotesis 44
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN 47
4.1 Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Penelitian 47
4.2 Analisis Statistik Deskriptif 47
4.3 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel 52
4.3.1 Uji *Chow*……52
4.3.2 Uji *Hausman*……..……..52
4.3.3 Uji *Lagrange Multiplier*……...……....52
4.4 Uji Asumsi Klasik 53
4.4.1 Uji Normalitas 53
4.4.2 Uji Multikolinearitas 54
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas 54
4.4.4 Uji Autokorelasi 55
4.5 Hasil Analisis Regresi Data Panel 56
4.6 Uji Hipotesis 57
4.6.1 Koefisien Determinasi 57
4.6.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) 58
4.6.3 Uji Koefisien Parsial T 58
4.7 Pembahasan 60

4.7.1 Pengaruh pengungkapan *environmental* terhadap kinerja keuangan perusahaan……..61
4.7.2 Pengaruh pengungkapan *social* terhadap kinerja keuangan perusahaan ….....62
4.7.3 Pengaruh pengungkapan *governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan……. 664
4.7.4 Pengaruh ukuran perusahaan kinerja keuangan perusahaan ……65
BAB V KESIMPULAN 68
5.1 Kesimpulan 68
5.2 Keterbatasan Penelitian..... 69
5.3 Saran..... 69
5.4 Implikasi..... 69
DAFTAR PUSTAKA 71

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu……. 17
Tabel 4.1 Pemilihan Sampel……. 47

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif…… 48
Tabel 4. 3 Hasil Uji Chow……..... 52
Tabel 4. 4 Hasil Uji Hausman…….. 52
Tabel 4. 5 Hasil Uji Lagrange Multiplier……. 52
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas……. 54
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas…….. 54
Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi…… 55
Tabel 4. 9 Hasil Regresi Data Panel…… 56
Tabel 4. 10 Hasil Koefisien Determinasi…… 57
Tabel 4. 11 Hasil Uji F…… 58
Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Parsial T…… 59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian……. 31
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas…… 53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Sampel Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI……... 73
Lampiran 1. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif…….. 74
Lampiran 1. 3 Hasil Uji Chow…….. 74
Lampiran 1. 4 Hasil Uji Hausman……. 74
Lampiran 1. 5 Hasil Uji Lagrange Multiplier……... 75
Lampiran 1. 6 Hasil Uji Normalitas…….. 75
Lampiran 1. 7 Hasil Uji Multikolinearitas…… 75
Lampiran 1. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas…….. 76
Lampiran 1. 9 Hasil Uji Autokorelasi……... 76
Lampiran 1. 10 Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel……. 76
Lampiran 1. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi…….. 76
Lampiran 1. 12 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)……. 76
Lampiran 1. 13 Hasil Uji Koefisien Parsial T……... 77

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan *environmental, social, governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan ROE, pengungkapan *environmental, social and governance* diukur menggunakan *global reporting initiative* (GRI), sementara ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural. Sampel penelitian meliputi 23 perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI dengan periode pengambilan sampel tahun 2021-2023. Penelitian ini menggunakan metode analisis data panel dan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *environmental, social and governance* tidak terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, ukuran perusahaan terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, Pengungkapan *Environmental*, Pengungkapan *Social*, Pengungkapan *Governance*, Ukuran perusahaan.

ABSTRACT

This research was conducted to examine and analyze the effect of environmental, social, governance performance and firm size on corporate financial performance. Financial performance is measured using ROE, environmental, social and governance performance is assessed based on the global reporting initiative (GRI), while firm size is measured using the natural logarithm. The research sample consists of 23 transportation companies listed on the IDX with a sampling period from 2021-2023. This research employs panel data analysis and the results indicate that environmental, social and governance performance does not significantly affect financial performance. Conversely, firm size has a positive and significant impact on financial performance.

Keywords *: Financial Performance, Environmental performance, Social Performance, Governance Performance, Firm Size.*

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri global beberapa tahun belakangan ini telah dihadapkan dengan tantangan mengenai beberapa aspek yang berkaitan dengan prinsip *Triple Bottom Line*. Prinsip ini merupakan konsep bisnis yang mengemukakan tentang keberlanjutan, meliputi *people* (masyarakat), *planet* (lingkungan) dan *profit* (keuntungan). Konsep bisnis ini mengisyaratkan bahwa perusahaan perlu untuk mengutamakan kepentingan *stakeholder* daripada kepentingan *shareholder* (Limijaya & Felisia, 2014). Fenomena yang bermunculan mengenai isu emisi karbon, perubahan iklim dan cuaca yang semakin ekstrim memunculkan kekhawatiran sehingga diperlukan komitmen yang kuat untuk menciptakan tujuan bersama secara berkelanjutan. Hal ini dilakukan sebagai bentuk tanggapan atas dampak negatif yang ditimbulkan dari aktivitas ekonomi yang tanpa memperhatikan aspek lingkungan dan sosial.

Pelaksanaan operasi bisnis sebuah perusahaan tidak hanya terlepas pada tujuan profit saja, tetapi perlu mempertimbangkan pelaksanaan kegiatan operasionalnya dengan tepat. Seberapa baik kelangsungan hidup perusahaan dapat dinilai dari dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat (Durlista & Wahyudi, 2023). Tantangan ini mendorong secara global untuk menyadari pentingnya pengungkapan informasi non keuangan seperti pengungkapan *environmental, social and governance* (ESG) pada

semua kegiatan usaha. Pengungkapan ESG dilakukan sebagai bentuk upaya perusahaan untuk meningkatkan nilai kinerja keuangan perusahaan (Durlista & Wahyudi, 2023).

Kinerja keuangan merupakan parameter keberhasilan sebuah perusahaan dalam periode waktu tertentu. Pengukuran kinerja perusahaan bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait dengan efisiensi penggunaan dana perusahaan yang dapat membantu pihak manajemen untuk mengambil keputusan bagi perusahaan (Husada dan Handayani, 2021). Pengukuran kinerja keuangan menjadi perkara penting ketika akan menilai keberhasilan sebuah perusahaan. Seluruh bentuk pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan baik berupa pengungkapan keuangan atau non keuangan menjadi parameter penting dalam menilai dan meninjau kinerja perusahaan (Safriani & Utomo, 2020). Oleh karena itu, pengungkapan yang dilakukan perusahaan merupakan salah satu poin penting dari kinerja sebuah perusahaan (Alareeni & Hamdan, 2020).

Upaya pengungkapan informasi non keuangan dari aktivitas *environmental, social and governance* yang dilakukan oleh perusahaan bertujuan untuk meningkatkan nilai dari kinerja perusahaan (Durlista & Wahyudi, 2023). ESG meliputi fokus terhadap pelestarian lingkungan secara berkelanjutan (*environmental*), menjaga hubungan baik dengan masyarakat (*social*) dan fokus pada pengelolaan yang baik dan berkelanjutan terhadap perusahaan (*governance*). Perusahaan yang mampu mengungkapkan ESG dengan baik maka akan menjadi poin positif terutama

bagi para investor untuk berinvestasi sehingga hal ini akan berdampak pada kinerja perusahaan. Kinerja ini akan menentukan kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber daya material dan sumber daya manusia untuk mencapai target perusahaan (Rahmawati, 2023). Pencapaian target tersebut dapat menghasilkan profit yang besar dalam jangka panjang yang dapat mensejahterakan *stakeholder* perusahaan. Hal ini dapat membangun citra tanggung jawab sosial yang baik serta memperkuat hubungan perusahaan dengan para *stakeholder* dan meningkatkan reputasi perusahaan (Fu & Li, 2023).

Kinerja keuangan perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merepresentasikan dari besar kecilnya ukuran sebuah perusahaan (Tambunan & Prabawani, 2018). Semakin tinggi ukuran perusahaan maka akan memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan (Rahmawati, 2023). Ukuran perusahaan menggambarkan kesempatan yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh dana dan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin leluasa perusahaan untuk memperoleh dana (Tambunan & Prabawani, 2018). Ukuran perusahaan sering dikaitkan dengan pengungkapan informasi sukarela, salah satunya seperti pengungkapan terkait dengan ESG. Pengungkapan ESG yang dilakukan oleh perusahaan memudahkan *stakeholder* untuk memperoleh informasi terkait dengan kepedulian perusahaan pada aspek *environmental, social and governance* (Roestanto et al., 2022).

Environmental, social and governance (ESG) turut berkontribusi dalam penciptaan nilai jangka panjang bagi perusahaan dan masyarakat, tidak hanya berfokus pada pemenuhan tuntutan regulasi saja. Penerapan ESG dapat membantu untuk mengurangi risiko operasional dan meningkatkan reputasi bagi perusahaan (Rahmawati, 2023). Sekarang ini terdapat perubahan penilaian kinerja perusahaan yang sebelumnya hanya berfokus pada indikator finansial, namun sekarang menuju ke arah yang lebih komprehensif yang mencakup aspek *environmental, social and governance* (ESG). Penilaian pada perusahaan dapat dilihat dari sejauh mana perusahaan mempertimbangkan aspek lingkungan dan sosial dalam bisnisnya (Rahmawati, 2023). Dengan adanya pergeseran fokus masyarakat terhadap pentingnya kelestarian lingkungan, mendorong dunia bisnis untuk memperhatikan dampaknya terhadap dunia disekitar mereka (Amos & Uniamikogbo, 2018).

Banyak perusahaan dari berbagai sektor yang turut berkontribusi memberikan dampak terhadap lingkungan. Di Indonesia, menurut laporan dari *Climate Transparency* tahun 2021, sektor transportasi terus mengalami kenaikan secara signifikan sebagai penyumbang emisi karbon di Indonesia sejak tahun 1990 dan mencapai angka 27% pada tahun 2020. Menurut Kementerian Perhubungan Republik Indonesia sektor transportasi sangat penting bagi pertumbuhan sosial dan ekonomi, namun sektor ini menyumbang 24% dari total emisi karbon pada tahun 2022.

Untuk menanggapi atas munculnya fenomena tersebut, pemerintah telah mengeluarkan regulasi melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 Tahun 2017 mengenai Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik. Penerapan laporan keuangan berkelanjutan bertujuan utama untuk menjaga inklusifitas dan stabilitas ekonomi untuk menciptakan keselarasan antara aspek lingkungan, sosial, ekonomi dan tata kelola yang baik (Husada dan Handayani, 2021). Kelangsungan hidup perusahaan dapat ditentukan melalui bagaimana hubungan yang tercipta antara perusahaan dengan lingkungan dan perusahaan dengan masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab sosialnya (Safriani & Utomo, 2020).

Dengan adanya konsep laporan keberlanjutan seperti ESG terhadap pengukuran kinerja perusahaan diharapkan tidak hanya menyadarkan pada informasi keuangannya saja tetapi juga pada aspek lain seperti aspek lingkungan dan sosial. Laporan keberlanjutan ini sebagai bentuk upaya perusahaan untuk lebih akuntabel bagi seluruh *stakeholder* dengan tujuan agar kinerja perusahaan dapat menuju ke arah pembangunan berkelanjutan (Limarwati et al., 2024). Dalam menyusun laporan keberlanjutan perusahaan perlu memperhatikan dan mengikuti pedoman yang telah ditetapkan. Berdasarkan survey yang dirilis oleh *PricewaterhouseCoopers* (PwC) tahun 2021 hingga 2022, sekitar 80% perusahaan di Indonesia telah menggunakan standar GRI untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan. Penggunaan pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) diakui memiliki

tingkat ketepatan dan validitas yang lebih baik dibandingkan dengan indikator lainnya (Kuswanto, 2019).

Beberapa penelitian sebelumnya yang membahas terkait dengan pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan memperlihatkan hasil yang tidak konsisten. Pada penelitian yang dilakukan oleh Era Vivianti Husada dan Susi Handayani (2021) menunjukkan hasil bahwa pengungkapan ESG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahdan Arum Inawati dan Rahmawati (2023) yang menunjukkan bahwa ESG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Machillah Afany Durlista dan Ickhsanto Wahyudi (2023) yang memperlihatkan bahwa pengungkapan *Environmental* berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE tetapi berpengaruh negatif terhadap Tobin's Q, pengungkapan *social* tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE tetapi memiliki pengaruh positif terhadap Tobin's Q dan pengungkapan *Governance* tidak berpengaruh terhadap ROA tetapi berpengaruh positif terhadap ROE dan Tobin's Q.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriana Rahmawati (2023) yang menambahkan variabel *Firm Size* (ukuran perusahaan) untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penjabaran diatas terkait pentingnya pengungkapan ESG dan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan

hasil tidak konsisten maka penelitian ini bermaksud untuk menguji **"Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI)"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan ESG berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan pengaruh positif pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk membuktikan pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

a) Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan serta pemahaman berdasarkan ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan. Penelitian ini juga diharapkan dapat

menjadi acuan bagi mahasiswa untuk lebih memperhatikan mengenai dampak sosial dan lingkungan yang timbul akibat operasi bisnis.

b) Manfaat praktis

1. Bagi peneliti

   Dapat memperluas pengetahuan dan menambah pemahaman khususnya terkait dengan pengungkapan ESG, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi investor

   Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor untuk memahami bagaimana aspek ESG mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sehingga mereka dapat menentukan keputusan yang tepat untuk melakukan investasi.

3. Bagi pembaca

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait dengan pengungkapan ESG, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat membantu memberikan kontribusi bagi perkembangan literatur ilmiah khususnya dalam bidang ESG dan kinerja keuangan perusahaan serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang ingin mendalami topik serupa dan menguji variabel terikat.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan memberikan penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka memberikan penjelasan mengenai teori yang digunakan dalam penelitian, meliputi teori *stakeholder*, teori legitimasi, *Global Reporting Initiative* (GRI), penjelasan variabel, telaah penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan kerangka penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian memberikan penjelasan mengenai populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian, dan metode analisis data yang digunakan oleh peneliti.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis data dan penjelasan mengenai hasil dari analisis deskriptif, analisis statistik, uji regresi, uji hipotesis dan pembahasan dari hasil analisis yang telah digunakan dalam penelitian ini.

BAB V : PENUTUP

Hasil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, implikasi penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* adalah persoalan penting mengenai bagaimana suatu perusahaan dapat menjalin hubungan dengan para pemangku kepentingan (Durlista & Wahyudi, 2023). Teori *stakeholder* merupakan fungsi untuk membangun dan memelihara hubungan dengan pemangku kepentingan secara berkelanjutan (Freeman et al., 2021). *Stakeholder* yang dimaksud tidak hanya berorientasi pada pemegang saham saja. Teori *stakeholder* memberikan perluasan cakupan tidak hanya pada pemilik atau investor atas tanggung jawab organisasi (Safriani & Utomo, 2020). Konsep *stakeholder* difungsikan sebagai bagian dari manajemen strategis yang bertujuan untuk mempererat hubungan antara perusahaan dengan pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal serta untuk mengembangkan keunggulan kompetitif (Kuswanto, 2019).

Dalam menjalankan aktivitas bisnis perusahaan harus mencari dukungan dari para *stakeholder* (Nugroho & Hersugondo, 2022). Dukungan *stakeholder* sangat penting bagi kelangsungan hidup dan kesuksesan jangka panjang perusahaan. Dukungan dari *stakeholder* dapat dicapai melalui pengungkapan keuangan dan non

keuangan dengan harapan manajemen mempertanggungjawabkan serangkaian bisnis yang dilakukan (Durlista & Wahyudi, 2023). Selain itu dukungan tersebut juga diharapkan mampu memberikan efek positif bagi kinerja keuangan perusahaan melalui penggunaan produk perusahaan oleh para *stakeholder* (Safriani & Utomo, 2020).

2.1.2 Teori Legitimasi

Teori legitimasi adalah teori yang menekankan pentingnya bagi perusahaan untuk memastikan bahwa setiap aktivitas yang dilakukan selaras dengan nilai dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat setempat dimana perusahaan tersebut beroperasi (Safriani & Utomo, 2020). Dasar dari teori ini adalah bertumpu pada konsep kontrak sosial yang memiliki makna bahwa kegiatan perusahaan perlu selaras dengan harapan masyarakat. Perusahaan tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan saja melainkan juga memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi dalam mengatasi masalah sosial seperti isu lingkungan, kesehatan dan keselamatan karyawan. Apabila perusahaan gagal memenuhi harapan ini, mereka berisiko kehilangan legitimasi di mata publik yang dapat berdampak pada keberlanjutan operasionalnya (Roestanto et al., 2022).

Namun tidak dapat dipungkiri bahwa akan muncul perbedaan antara nilai perusahaan dengan nilai masyarakat. Perbedaan ini sering disebut sebagai *legitimacy gap* yang dapat berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam melanjutkan

aktivitasnya. Salah satu cara untuk mempersempit terjadinya *legitimacy gap* perusahaan perlu melaporkan praktik tanggung jawab lingkungan, sosial dan tata kelola secara transparan. Dengan demikian pengakuan masyarakat terhadap perusahaan akan meningkat seiring dengan terciptanya harmoni nilai-nilai perusahaan dan masyarakat yang pada akhirnya berkontribusi pada keberlanjutan bisnis dan peningkatan kinerja perusahaan (Safriani & Utomo, 2020).

Praktik ESG yang mendapat legitimasi sosial memberikan keuntungan bagi perusahaan yang memungkinkan untuk memperoleh sumber daya secara lebih efisien. Sebaliknya, perusahaan yang menunjukkan ESG rendah dapat menghadapi kesulitan dalam mendapatkan sumber daya dan dukungan untuk dapat bersaing di lingkungan operasinya. Oleh karena itu perusahaan memiliki motivasi untuk menerapkan praktik ESG sebagai upaya untuk menyakinkan pemangku kepentingan bahwa mereka berkomitmen terhadap norma dan harapan masyarakat (Minggu et al., 2023).

2.1.3 *Environmental, Social and Governance* (ESG)

Environmental, social and governance merupakan aspek penting dalam menentukan kelangsungan hidup jangka panjang dan pengaruh etika sebuah perusahaan. ESG adalah konsep umum bagi sebuah perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan

jangka panjang yang memiliki pengaruh terhadap lingkungan, masyarakat dan tata kelola perusahaan sebagai bentuk dari investasi jangka panjang (Raza et al., 2022).

Kriteria yang dibahas dalam aspek *environmental* (lingkungan) yaitu terkait dengan penggunaan energi suatu perusahaan, polusi, limbah, pelestarian sumber daya alam serta perlakuan terhadap flora dan fauna. Dalam aspek *social* (sosial) meliputi hubungan antara perusahaan dengan pihak eksternal seperti kelompok masyarakat, pemasok, pembeli, serta badan hukum yang memiliki hubungan dengan perusahaan. Untuk aspek *governance* (tata kelola) membahas terkait dengan bagaimana alur pengelolaan yang baik dan berkelanjutan kepada internal perusahaan (Qodary & Tambun, 2021).

2.1.4 *Global Reporting Initiative* (GRI)

GRI standard adalah pedoman untuk menyusun laporan keberlanjutan yang dikeluarkan oleh GRI (*global reporting initiative*). Pedoman ini dirancang untuk membantu perusahaan atau organisasi melaporkan praktik keberlanjutan yang terbagi dalam empat kelompok yaitu seri 100, 200, 300 dan 400. Seri GRI 100 menyediakan standar universal bagi semua organisasi dalam menyusun laporan keberlanjutan. Sementara seri GRI 200 berfokus pada aspek ekonomi, GRI 300 pada isu-isu lingkungan dan GRI 400 membahas aspek sosial. Standar GRI memiliki enam cakupan yang

lebih luas meliputi enam tema utama yaitu ekonomi, lingkungan, praktik ketenagakerjaan, dan pekerjaan layak, HAM, masyarakat serta tanggung jawab produk. Dengan menerapkan standar GRI perusahaan di berbagai negara dapat menghasilkan laporan keberlanjutan yang memiliki tingkat kompatibilitas tinggi sehingga memudahkan perbandingan global (Limarwati et al., 2024).

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah klasifikasi perusahaan berdasarkan beberapa kategori seperti besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan digunakan untuk menunjukkan ukuran suatu perusahaan yang biasanya diukur berdasarkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Tambunan & Prabawani, 2018). Selain itu, ukuran perusahaan seringkali berkaitan dengan kemampuannya dalam mengungkapkan informasi. Seiring dengan bertambah besarnya skala perusahaan tuntutan dari pemangku kepentingan untuk memperoleh informasi yang transparan baik informasi wajib maupun sukarela juga meningkat. Perusahaan besar lebih mampu mengungkapkan informasi secara sukarela karena memiliki kemampuan finansial untuk menanggung biaya yang tinggi. Sementara itu, perusahaan kecil cenderung merasa bahwa pengungkapan informasi sukarela dapat mengancam daya saing mereka dalam industri (Roestanto et al., 2022).

2.1.6 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan adalah aspek yang berkaitan erat dengan penilaian dan pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja mengacu pada penilaian atas efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menjalankan bisnisnya selama satu periode akuntansi. Pengukuran kinerja ini membantu perusahaan dalam operasionalnya agar mampu bersaing dengan kompetitor. Kinerja keuangan adalah gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu mencakup aspek terkait pengumpulan dan penyaluran dana. Beberapa faktor yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan mencakup ukuran perusahaan, *leverage* dan struktur modal (Tambunan & Prabawani, 2018).

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya telah mengkaji dampak penerapan aspek lingkungan (*environmental*), sosial (*social*), tata kelola (*governance*) dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ringkasan hasil penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 2.1

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian dan Penulis	Objek Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
1.	Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social* dan *Governance* (ESG) terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Periode 2017-2022 (Durlista dan Wahyudi, 2023)	5 perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022	Independen : Pengungkapan *Environmental , Social dan Governance* (diukur dengan GRI) Dependen : Kinerja Perusahaan (diukur dengan ROA, ROE dan Tobin's Q)	- Pengungkapan *environmental* berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE tetapi tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q - Pengungkapan *social* tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE tetapi memiliki pengaruh positif terhadap Tobin's Q - Pengungkapan *governance* tidak berpengaruh terhadap ROA tetapi berpengaruh

No	Judul Penelitian dan Penulis	Objek Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
				positif terhadap ROE dan Tobin's Q
2.	Pengaruh *Environmental, Social, Governance* (ESG) *Disclosure* terhadap Kinerja Perusahaan (Safriani dan Utomo, 2020)	44 perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018	Independen : *Environmental, Social, Governance* (ESG) *Disclosure* (diukur dengan ESG skor) Dependen : Kinerja Perusahaan (diukur dengan ROA, ROE dan Tobin's Q)	ESG *disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan ROE tetapi memiliki arah hubungan negatif dan signifikan terhadap Tobin's Q
3.	Analisis Pengaruh *Environmental, Social,*	25 perusahaan manufaktur yang terdaftar	Independen : ESG *Disclosure*,	- EVN *disclosure* (lingkungan) berpengaruh positif

No	Judul Penelitian dan Penulis	Objek Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
	Governance (ESG) *Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Nugroho dan Hersugondo, 2022)	di BEI (2016-2020)	(diukur dengan skor ESG) Dependen : Kinerja Keuangan Perusahaan (diukur dengan ROA)	tidak signifikan terhadap ROA - CSR *disclosure* (social) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA - CG *disclosure* (tata kelola) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA - ESG *disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA
4.	Dampak *Environmental, Social* dan *Governance*	32 perusahaan sektor non keuangan	Independen : *Environmental , Social and Governance*	ESG berpengaruh positif terhadap ROA (kinerja keuangan)

No	Judul Penelitian dan Penulis	Objek Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
	(ESG) terhadap Kinerja Keuangan (Inawati dan Rahmawati, 2023)	tahun 2019-2021	(diukur dengan GRI standard) Dependen : Kinerja Keuangan (diukur dengan ROA)	
5.	*Environmental, Social* dan *Governance* (ESG) dan Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia (Minggu, Aboladaka, Neonufa, 2023)	Perusahaan publik yang terdaftar di BEI tahun 2010-2019	Independen : *Environmental , Social and Governance* (diukur dengan skor ESG) Dependen : Kinerja Keuangan (diukur dengan Tobin's Q)	- *Environmental* berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan - *Social and governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan
6.	Pengaruh ESG *Risk Ratings* dan	Perusahaan industri	Independen :	- ESG *risk rating* berpengaruh

No	Judul Penelitian dan Penulis	Objek Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
	Firm Size terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Rahmawati, 2023)	telekomunikasi yang terdaftar di BEI dan masuk dalam indeks IDXESGL tahun 2020-2022	ESG *Risk rating* dan *Firm Size* Dependen : Kinerja Keuangan Perusahaan (diukur dengan ROA)	negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan - *Firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan
7.	*An Empirical Analysis of the Impact of ESG on Financial Performance : the Moderating Role of Digital Transformation* (Fu dan Li, 2023)	Perusahaan – perusahaan Tiongkok yang terdaftar di bursa efek tahun 2015-2021	Independen : ESG (diukur dengan sistem pemeringkatan ESG Huazheng) Dependen : - Kinerja Keuangan (diukur dengan ROA)	- ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan transformasi digital - Transformasi digital memoderasi hubungan antara ESG dan kinerja keuangan

No	Judul Penelitian dan Penulis	Objek Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
			- Transformasi digital (diukur dengan frekuensi statistic dengan memanfaatkan python)	
8.	*ESG Impact on Performance of US S&P 500-Listed Firms* (Alareeni dan Hamdan, 2020)	Perusahaan AS yang terdaftar di S&P 500 selama periode tahun 2009-2018	Independen : ESG (diukur dengan skor Bloomberg) Dependen : Kinerja perusahaan (diukur dengan ROA, ROE, Tobin's Q)	- Pengungkapan ESG memiliki dampak positif yang signifikan terhadap ROA, ROE, Tobin's Q - Variabel kontrol ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif dengan ROA, ROE, Tobin'

No	Judul Penelitian dan Penulis	Objek Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
9.	Pengaruh Arus Kas Operasi, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (Kusumaningtyas dan Mildawati, 2016)	Perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2014	Independen : Arus kas operasi, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan Dependen : Kinerja keuangan (diukur dengan ROE)	Arus kas operasi dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ROE sedangkan struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap ROE
10.	*Does Good ESG Lead to Better Financial Performances by Firms? Machine Learning and Logistic Regression Models of Public*	365 perusahaan yang terdaftar dalam indeks Bursa Efek Financial Times 350 tahun 2007-2012	Independent : ESG (diukur dengan skor ESG) Dependen : Kinerja keuangan (diukur dengan	ESG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

No	Judul Penelitian dan Penulis	Objek Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
	Enterprises in Europe (Lucia, Pazienza dan Bartlett, 2020)		ROE dan ROA)	
11.	Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social and Governance* (ESG) terhadap Kinerja Perusahaan (Widyaningrum dan Rohman, 2024)	62 perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021	Independent : ESG (diukur dengan skor ESG) Dependen : Kinerja perusahaan (diukur dengan EBIT)	Pengungkapan ESG berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

2.3 Hipotesis

2.3.1 Pengaruh pengungkapan *environmental* terhadap kinerja keuangan perusahaan

Menurut teori *stakeholder* dalam menjalankan aktivitas bisnis perusahaan harus mencari dukungan dari para *stakeholder*. Dukungan *stakeholder* sangat penting bagi kelangsungan hidup dan kesuksesan jangka panjang perusahaan. Dukungan dari *stakeholder* dapat dicapai melalui pengungkapan keuangan maupun non keuangan. Pengungkapan informasi berupa keuangan atau non keuangan diperlukan perusahaan untuk memenuhi tuntutan para *stakeholder* agar mereka dapat memahami kinerja perusahaan salah satunya terkait pengungkapan lingkungan. Berdasarkan teori legitimasi perusahaan berupaya membangun hubungan yang erat dengan aspek lingkungan, sosial dan tata kelola untuk memperoleh pengakuan atas aktivitas yang mereka lakukan (Durlista & Wahyudi, 2023). Hal ini mencerminkan komitmen perusahaan terhadap nilai dan norma sosial yang berlaku di masyarakat dan sebagai sarana untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat sekitar.

Inawati & Rahmawati (2023) menekankan pentingnya komunikasi yang efektif mengenai isu lingkungan kepada *stakeholder* untuk memperkuat reputasi perusahaan dan meningkatkan kepercayaan yang nantinya akan berdampak positif pada peningkatan pendapatan perusahaan. Sama halnya dengan

penelitian yang dilakukan oleh Safriani & Utomo (2020) yang menyatakan bahwa peningkatan reputasi dan kepercayaan konsumen terhadap perusahaan berdampak pada peningkatan pendapatan. Ketika reputasi perusahaan meningkat dan kepercayaan konsumen semakin kuat maka dapat mendorong loyalitas konsumen dan pendapatan perusahaan dapat terjaga. Karena konsumen percaya maka mereka akan membeli produk dan jasa dari perusahaan sehingga penjualan meningkat yang berdampak pada peningkatan laba perusahaan. Durlista & Wahyudi (2023) mengemukakan bahwa pengungkapan informasi yang lebih banyak terkait dengan aspek lingkungan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Alareeni & Hamdan (2020), De Lucia et al., (2020) dan Nugroho & Hersugondo (2022) juga menemukan bahwa *environmental* memiliki korelasi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, semakin tinggi tingkat pengungkapan *environmental* maka semakin tinggi kinerja operasional dan keuangannya. Dari uraian diatas maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H1 : Pengungkapan *environmental* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

2.3.2 Pengaruh Pengungkapan *social* terhadap kinerja keuangan perusahaan

Inawati & Rahmawati (2023) mengemukakan bahwa faktor sosial merupakan salah satu determinan positif dalam kinerja keuangan. Tingginya pengungkapan sosial perusahaan berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan karena terbangunnya kepercayaan yang lebih kuat dari masyarakat dan konsumen terhadap perusahaan. Sesuai dengan teori legitimasi bahwa pengakuan masyarakat terhadap perusahaan akan meningkat seiring dengan terciptanya harmoni nilai-nilai perusahaan dan masyarakat yang pada akhirnya berkontribusi pada keberlanjutan bisnis dan peningkatan kinerja perusahaan. Pengungkapan sosial yang baik juga meningkatkan peluang perusahaan untuk mendapatkan dukungan finansial dan investasi. Menurut teori *stakeholder* dukungan *stakeholder* sangat penting bagi kelangsungan hidup dan kesuksesan jangka panjang perusahaan dan diharapkan mampu memberikan efek positif bagi kinerja keuangan perusahaan.

Nugroho & Hersugondo (2022) menyatakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Inawati & Rahmawati (2023) yang mengemukakan bahwa semakin tinggi pengungkapan sosial

mengindikasikan bahwa semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Tingginya pengungkapan *social* seperti kepedulian terhadap kesejahteraan karyawan dapat berpengaruh pada peningkatan produktivitas tenaga kerja. Jika produktivitasnya meningkat berarti lebih banyak output yang dihasilkan yang berdampak terhadap efisiensi operasional dan pemborosan biaya dapat dikurangi sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang lebih besar. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Minggu et al., (2023), Widyaningrum & Rohman (2024) dan Alareeni & Hamdan (2020) juga mendukung pernyataan diatas bahwa pengungkapan sosial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H2 : Pengungkapan *social* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

2.3.3 Pengaruh pengungkapan *governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan

Governance (tata kelola) berperan sebagai faktor positif yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Pengungkapan tata kelola mencakup pengelolaan dan pengaturan perusahaan yang bertujuan untuk menjamin akuntabilitas, transparansi, serta keberlanjutan dalam proses pengambilan keputusan (Inawati & Rahmawati, 2023). Didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Durlista & Wahyudi (2023) bahwa transparansi

memiliki dampak positif terhadap pengembalian ekuitas. Temuan ini menegaskan bahwa tata kelola yang baik berperan dalam mengoptimalkan efisiensi operasional perusahaan yang nantinya berdampak pada peningkatan keuntungan. Salah satu bentuk efisiensi operasional yang umum dilakukan adalah dengan menekan biaya. Ketika biaya dapat ditekan maka pendapatan diharapkan menjadi lebih besar dari biaya sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi. Implementasi tata kelola perusahaan yang efektif tidak hanya meningkatkan kinerja keuangan para *stakeholder* tapi juga untuk memperkuat kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam jangka panjang.

Menurut teori *stakeholder* untuk mempertahankan kemampuan perusahaan dalam jangka panjang, perusahaan memerlukan dukungan dari para *stakeholder*. Dukungan tersebut diharapkan mampu memberikan efek positif bagi kinerja keuangan perusahaan dan memperkuat pengakuan dari masyarakat. Pengakuan tersebut akan meningkat ketika nilai-nilai perusahaan sejalan dengan nilai-nilai yang dipegang oleh masyarakat. Hal ini sesuai dengan konsep teori legitimasi. Keselarasan ini mendukung operasional bisnis yang berkelanjutan serta secara langsung berkontribusi pada peningkatan kinerja perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Minggu et al., (2023), Widyaningrum & Rohman (2024) dan

Alareeni & Hamdan (2020) bahwa pengungkapan *governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H3 : Pengungkapan *governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

2.3.4 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan penentuan skala perusahaan yang dinilai berdasarkan total aset yang dimilikinya. Ukuran ini menjadi faktor internal yang dapat mempengaruhi profitabilitas secara efektif karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki aset yang banyak sehingga memiliki kemampuan untuk memaksimalkan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai keuntungan usaha yang optimal. Sebaliknya, perusahaan dengan aset yang lebih kecil cenderung menghasilkan keuntungan yang lebih terbatas sesuai dengan kapasitas asset yang mereka miliki (Kusumaningtyas & Mildawati, 2016). Hal ini selaras dengan teori legitimasi dan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa legitimasi sosial memberikan keuntungan bagi perusahaan yang memungkinkan untuk memperoleh sumber daya secara lebih efisien. Sebaliknya, perusahaan yang mendapat legitimasi buruk dapat menghadapi kesulitan dalam mendapatkan sumber daya dan dukungan dari para *stakeholder* untuk dapat bersaing di lingkungan operasinya. Hal

tersebut juga didukung oleh temuan dalam penelitian Kusumaningtyas & Mildawati (2016), Rahmawati (2023) dan Alareeni & Hamdan (2020) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

2.4 Kerangka Penelitian

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

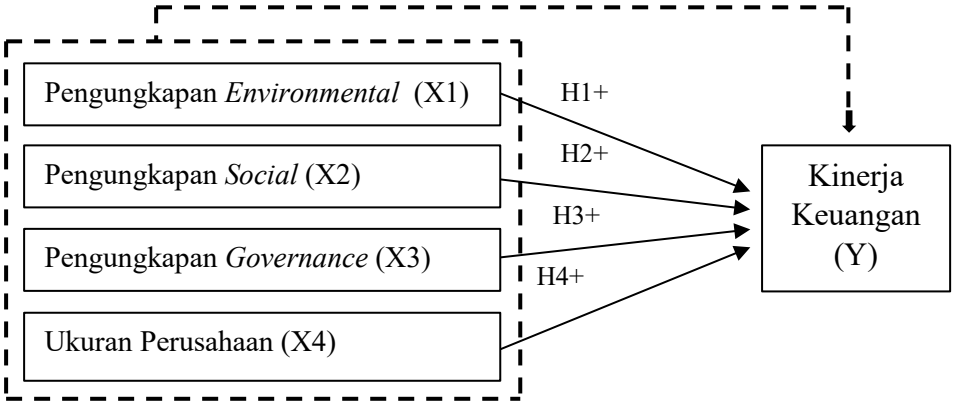

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini meliputi semua perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian diambil dengan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang dapat memberikan informasi yang relevan bagi penelitian. Kriteria perusahaan transportasi yang akan dijadikan sampel yaitu :

1) Perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2) Perusahaan transportasi yang menerbitkan *annual report* lengkap periode tahun 2021-2023
3) Perusahaan transportasi yang menerbitkan *sustainability report* periode tahun 2021-2023

ESG menjadi topik yang hangat sejak pandemi COVID-19 yang menarik perhatian investor dan perusahaan dalam mengungkapkan komitmen keberlanjutan. Studi Harvard menunjukkan bahwa ESG mengalami momentum keberlanjutan dimana pada tahun 2021 investor global menjadikannya sebagai fokus utama dalam strategi investasi. Tahun 2022, ESG semakin diterima dan dipatuhi oleh investor dengan proporsi pengguna ESG secara global meningkat dari 84% pada 2021 menjadi 89% pada 2022 (Alamsyah, S., A., 2023). Tren ini menunjukkan bahwa ESG

semakin luas diterapkan dan mendukung penulis untuk melakukan penelitian pada periode tersebut yaitu tahun 2021, 2022 dan 2023.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah ada sebelumnya yang diperoleh dari sumber lain untuk keperluan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *annual report* perusahaan dan *sustainability report* yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi dari masing-masing perusahaan. Data ini dikumpulkan dengan menggunakan metode kajian literatur dan dokumentasi.

3.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari pengungkapan *environmental, social, governance* (ESG) dan ukuran perusahaan.

3.3.1 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan *return on equity (ROE). Return on equity* (ROE) mencerminkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan modal yang dimilikinya. Dalam penelitian

yang dilakukan oleh Durlista & Wahyudi (2023) dan Safriani & Utomo (2020) ROE dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\textit{Return on equity}\ (\text{ROE}) = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas}$$

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 *Environmental*

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Inawati & Rahmawati (2023) mengemukakan bahwa aspek lingkungan sebuah perusahaan berkaitan dengan upayanya untuk menciptakan kondisi yang kondusif dengan memprioritaskan operasional yang berfokus pada perlindungan lingkungan dan pengurangan dampak negatif yang dihasilkan dari aktivitas tersebut. Dalam penelitian tersebut pengukuran *environmental* (lingkungan) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{EnDI} = \frac{Total\ Pengungkapan\ Item\ Environmental\ Perusahaan}{Jumlah\ Item\ Pengungkapan}$$

3.3.2.2 *Social*

Pengungkapan *social* sebagai bentuk wujud perusahaan atas komitmennya untuk menjunjung tinggi tanggung jawab sosial terhadap masyarakat sekitar. Dalam penelitian Inawati & Rahmawati (2023) pengungkapan

social dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{SoDI} = \frac{Total\ Pengungkapan\ Item\ Social\ Perusahaan}{Jumlah\ Item\ Pengungkapan}$$

3.3.2.3 *Governance*

Pengungkapan *governance* (tata kelola) mencerminkan tingkat tanggung jawab dan transparansi perusahaan terhadap pemangku kepentingan dan masyarakat. Semakin tinggi nilai pengungkapan tata kelola maka semakin baik organisasi dalam mengelola kegiatan dan urusannya secara efektif (Inawati & Rahmawati, 2023). Dalam penelitian tersebut pengungkapan *governance* dihitung dengan rumus :

$$\text{CG} = \frac{Total\ Pengungkapan\ Item\ Governance\ Perusahaan}{Jumlah\ Item\ Pengungkapan}$$

3.3.2.4 Ukuran Perusahaan

Perusahaan dengan skala yang besar umumnya memiliki aset yang lebih banyak, tenaga kerja yang kompeten, serta tingkat efisiensi yang lebih tinggi. Oleh karena itu diharapkan mampu untuk mencapai kinerja yang lebih (Alareeni & Hamdan, 2020). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Minggu et al., (2023), Fu & Li (2023), Alareeni & Hamdan (2020) dan Kusumaningtyas &

Mildawati (2016) ukuran perusahaan dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Ukuran Perusahaan = Ln total assets

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program statistik *Eviews* 10. Penggunaan metode regresi data panel dikarenakan data yang digunakan dalam penelitian adalah data panel yang merupakan kombinasi antara data *time series* dan *cross section*. Saat fenomena yang sama terlihat berulang kali sepanjang ruang dan waktu pada item yang sama maka data panel dapat dimanfaatkan untuk memperoleh kesimpulan yang lebih menyeluruh mengenai fenomena tersebut (Inawati & Rahmawati, 2023). Data panel dapat dianalisis menggunakan berbagai model statistik seperti *Random Effect Model, Fixed Effect Model dan Common Effect Model.* Selanjutnya untuk menentukan model regresi yang paling tepat dilakukan pengujian menggunakan Uji *Chow*, Uji *Hausman* dan Uji *Lagrange Multiplier* (Inawati & Rahmawati, 2023). Ketepatan model tersebut kemudian dibandingkan melalui serangkaian uji ketepatan yang paling sesuai dengan karakteristik data yang digunakan (Safriani & Utomo, 2020).

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah proses mengumpulkan, mengatur, merangkum dan menyajikan data agar lebih bermakna, mudah dibaca dan dipahami oleh pengguna. Statistik ini berfokus pada pemberian gambaran atau deskripsi umum mengenai karakteristik objek penelitian tanpa bertujuan untuk membuat generalisasi dari sampel ke populasi. Statistik deskriptif bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan karakteristik data dalam satu set tanpa menghasilkan kesimpulan umum. Analisis ini mencakup perhitungan nilai mean, median, maksimum, minimum dan standar deviasi**.**

3.4.2 Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan dari data yang bersifat *cross section* dan *time series*. Penggunaan data panel memiliki beberapa keuntungan yaitu sebagai berikut (Basuki & Prawoto, 2019) :

1. Data panel yang merupakan gabungan antara data *cross section* dan *time series* dapat menyediakan lebih banyak data sehingga meningkatkan *degree of freedom* (derajat kebebasan) dalam analisis.

2. Penggabungan kedua informasi data tersebut dapat membantu mengatasi permasalahan yang muncul akibat penghilangan variabel (*omitted variable bias*).
3. Data panel secara eksplisit dapat mempertimbangkan heterogenitas individu dengan memungkinkan adanya variabel spesifik untuk setiap individu.
4. Kemampuan dalam mengontrol heterogenitas tersebut membuat data panel lebih efektif dalam menguji dan membangun model perilaku yang lebih kompleks.

Data panel dapat di analisis dengan menggunakan berbagai metode seperti *Random Effect Model, Fixed Effect Model dan Common Effect Model.*

3.4.2.1 Random Effect Model

Metode *Random Effect Model* menggunakan variabel gangguan (*error terms*). Dalam model ini variabel gangguan dapat saling berhubungan antar waktu dan individu. Model ini sangat relevan jika sampel perusahaan yang dianalisis dipilih secara acak dan dianggap sebagai representasi dari populasi yang lebih luas. Pendekatan ini memungkinkan analisis data panel dengan mempertimbangkan variasi acak antar individu dan waktu sehingga memberikan hasil yang lebih efisien dalam situasi tertentu.

3.4.2.2 Fixed Effect Model

Metode *Fixed Effect Model* menggunakan teknik estimasi data panel dengan memanfaatkan variabel *dummy* untuk mengidentifikasi perbedaan *intercept* antar perusahaan. Konsep *Fixed Effect* mengasumsikan bahwa *intercept* bervariasi antara perusahaan tetapi tetap konsisten sepanjang waktu (*time invariant*). Selain itu, metode ini juga beranggapan bahwa koefisien regresi (*slope*) tidak berubah baik antara perusahaan maupun periode waktu yang diamati.

3.4.2.3 Common Effect Model

Metode *Common Effect Model* merupakan teknik sederhana dalam mengestimasi data panel dengan cara menggabungkan data *time series* dan *cross section* tanpa memperhatikan perbedaan antara waktu maupun individu. Estimasi dilakukan dengan menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS) yang mengasumsikan bahwa perilaku data dari setiap perusahaan dalam kurun waktu tertentu adalah sama. Pendekatan ini tidak mempertimbangkan dimensi spesifik perusahaan maupun waktu sehingga pola data dianggap seragam di antara perusahaan dan periode yang diamati.

3.4.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

3.4.3.1 Uji *Chow*

Uji *chow* digunakan untuk membandingkan antara *common effect model* (CEM) dan *fixed effect model* (FEM), metode mana yang lebih tepat digunakan dalam penelitian. Ketentuan yang perlu diperhatikan dalam uji *chow* adalah sebagai berikut :

a. Nilai probabilitas *cross section* F dan *chi-square* ≥ 0.05 maka model yang dipilih adalah CEM dan tidak perlu dilanjutkan uji *hausman*.
b. Nilai probabilitas dari *cross section* ≤ 0.05 maka model yang terpilih adalah FEM dan dapat dilanjutkan dengan uji *hausman*.

3.4.3.2 Uji *Hausman*

Uji *hausman* digunakan untuk membandingkan antara model *random effect model* (REM) dan *fixed effect model* (FEM), metode mana yang sebaiknya dipilih dan digunakan dalam penelitian. Ketentuan yang perlu diperhatikan dalam uji *hausman* adalah sebagai berikut :

a. Nilai probabilitas dari *cross section random* ≥ 0.05 maka model yang terpilih adalah REM.

b. Nilai probabilitas dari *cross section random* ≤ 0.05 maka model yang terpilih adalah FEM.

3.4.3.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* digunakan untuk memutuskan model mana yang lebih baik digunakan antara model *common effect model* (CEM) atau *random effect model* (REM). Ketentuan yang perlu diperhatikan dalam uji *lagrange multiplier* adalah sebagai berikut :

a. Nilai *cross section Breusch-Pagan* ≥ 0.05 maka model yang terpilih adalah CEM.
b. Nilai *cross section Breusch-Pagan* ≤ 0.05 maka model yang terpilih adalah REM.

3.4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier berganda yang menggunakan metode *ordinary least square* (OLS) dalam sebuah penelitian (Setya Budi et al., 2024). Uji ini dilakukan untuk memastikan kesesuaian data penelitian dan beberapa uji asumsi klasik yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut :

3.4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model

regresi yang baik ditandai dengan residual yang berdistribusi normal. Oleh karena itu, uji normalitas seharusnya dilakukan pada nilai residual, bukan pada masing-masing variabel penelitian. Kesalahan yang sering terjadi adalah menguji normalitas pada setiap variabel secara terpisah (Setya Budi et al., 2024). Dalam uji ini, data dianggap terdistribusi normal apabila nilai probabilitas *Jarque-Bera* > 0.05.

3.4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi tinggi antara variabel independen dalam model regresi linier berganda. Jika variabel-variabel independen memiliki korelasi yang tinggi maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat terganggu. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, metode yang umum digunakan adalah *variance inflation factor* (VIF) (Setya Budi et al., 2024). Variabel independen dinyatakan terbebas dari gejala multikolinearitas apabila nilai *centered* VIF < 10.

3.4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang bersifat homoskedastisitas yaitu tidak mengalami heteroskedastisitas. Jika varians residual berbeda antar pengamatan maka kondisi ini disebut heteroskedastisitas. Uji

heteroskedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Tujuannya adalah untuk mendeteksi adanya ketidaksamaan varians residual dalam model regresi sehingga dapat diketahui apakah model mengalami masalah heteroskedastisitas atau tidak (Setya Budi et al., 2024). Penelitian dinyatakan terbebas dari heteroskedastisitas apabila nilai probabilitasnya ≥ 0.05.

3.4.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara suatu periode (t) dengan periode sebelumnya (t-1). Analisis regresi bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sehingga tidak boleh terjadi korelasi antara suatu observasi dengan observasi sebelumnya. Gejala autokorelasi dapat dideteksi dengan melakukan uji *Durbin-Watson* (DW-test) (Setya Budi et al., 2024). Kriteria dalam uji *Durbin-Watson* dengan signifikansi 5% adalah sebagai berikut :

a. Nilai DW dibawah -2 artinya terdapat autokorelasi positif
b. Nilai DW diantara -2 sampai +2 artinya tidak terdapat autokorelasi
c. Nilai DW diatas +2 artinya terdapat autokorelasi negatif

3.4.5 Uji Hipotesis

Model yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda data panel. Analisis regresi berganda digunakan ketika peneliti ingin memprediksi perubahan variabel dependen (*kriterium*) berdasarkan fluktuasi dua atau lebih variabel independen yang berperan sebagai faktor prediktor (Sudariana & Yoedani, 2022). Dalam penelitian ini regresi berganda dapat dirumuskan dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

$$ROE = \alpha + \beta1X1 + \beta2X2 + \beta3X3 + \beta4X4 + e$$

Di mana :

ROE = Kinerja Keuangan

X1 = Pengungkapan *Environmental*

X2 = Pengungkapan *Social*

X3 = Pengungkapan *Governance*

X4 = Ukuran Perusahaan

Uji hipotesis ini dilakukan untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis penelitian ini mencakup sebagai berikut :

3.4.5.1 Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) umumnya digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu model dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1. Jika nilai *adjusted* R^2 mendekati angka 1 maka dinilai lebih baik dalam menjelaskan variabel dependen (Nugroho & Hersugondo, 2022).

3.4.5.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi simultan atau uji F merupakan metode pengujian hipotesis yang digunakan untuk menentukan apakah variabel independen (variabel bebas) yaitu *environmental, social, governance* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (variabel terikat) yaitu ROE (Nugroho & Hersugondo, 2022). Uji F dilakukan dengan tingkat signifikansi ≤ 0.05 untuk menentukan penerimaan atau penolakan H0 dan Ha. Jika nilai probabilitas ≤ 0.05 maka H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat pengaruh secara simultan. Sebaliknya, jika probabilitas ≥ 0.05 maka H0 diterima dan Ha ditolak artinya tidak terdapat pengaruh secara simultan.

3.4.5.3 Uji Koefisien Parsial T

Uji koefisien parsial atau uji T adalah metode pengujian hipotesis yang digunakan untuk menilai sejauh mana masing-masing variabel independen yaitu *environmental, social, governance* dan ukuran perusahaan secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu ROE (Nugroho & Hersugondo, 2022). Jika nilai probabilitas ≤ 0.05 maka H0 diterima atau Ha diterima yang berarti terdapat pengaruh secara parsial. Dan jika probabilitas ≥ 0.05 maka H0 diterima atau Ha ditolak artinya tidak terdapat pengaruh secara parsial.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Penelitian

Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari 42 perusahaan yang bergerak pada sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pengambilan sampel tahun 2021 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang dapat memberikan informasi yang relevan bagi penelitian dan didapatkan sebanyak 23 perusahaan sebagai sampel dalam objek penelitian ini. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	42
2.	Perusahaan transportasi yang tidak menerbitkan *annual report* lengkap periode tahun 2021-2023	(15)
3.	Perusahaan transportasi yang tidak menerbitkan *sustainability report* periode tahun 2021-2023	(19)
Sampel penelitian		23

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menentukan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing

variabel dalam penelitian. Uji ini dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik setiap variabel yang dianalisis. Berikut adalah hasil dari uji statistik deskriptif yang telah dilakukan :

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
ROE	-2.534000	5.153000	0.177377	0.853122
Environmental	0.083000	0.556000	0.295942	0.104874
Social	0.057000	0.886000	0.333754	0.122415
Governance	0.077000	1.000000	0.688000	0.313932
Ukuran perusahaan	21.63900	32.67500	27.55372	2.736772

Sumber : Hasil Olah Data *Eviews 10*

Dari hasil uji statistik di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja Keuangan (ROE)

   Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel kinerja keuangan yang diukur dengan *return on equity* (ROE) menunjukkan bahwa nilai minimum -2.534000 dari perusahaan GoTo pada tahun 2023 yang artinya perusahaan tersebut memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan paling rendah. Untuk nilai maksimum sebesar 5.153000 dimiliki perusahaan Sidomulyo Selaras Tbk tahun 2021 yang artinya perusahaan tersebut memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan paling baik. Nilai rata-rata ROE sebesar 0.177377 artinya tingkat rata-rata kemampuan perusahaan sampel dalam menghasilkan laba dengan ekuitasnya sebesar 17.73%. Standar

deviasi ROE sebesar 0.853122 artinya tingkat penyebaran datanya lebih besar dari nilai rata-ratanya yang mengindikasikan variabel ROE bersifat heterogen.

2. Pengungkapan *Environmental*

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel pengungkapan *environmental* menunjukkan bahwa nilai minimum 0.083000 dari perusahaan Mitra Investindo Tbk pada tahun 2022 yang artinya pengungkapan isu lingkungan yang dilakukan perusahaan tersebut paling rendah. Untuk nilai maksimum sebesar 0.556000 dimiliki perusahaan Garuda Indonesia Tbk tahun 2023 yang artinya perusahaan tersebut melakukan pengungkapan isu lingkungan paling baik. Nilai rata-rata pengungkapan *environmental* sebesar 0.295942 artinya tingkat rata-rata kemampuan perusahaan sampel dalam mengungkapkan isu terkait lingkungan sebesar 29.59%. Standar deviasi pengungkapan *environmental* sebesar 0.104874 artinya tingkat penyebaran datanya lebih kecil dari nilai rata-ratanya yang mengindikasikan variabel pengungkapan *environmental* bersifat homogen.

3. Pengungkapan *Social*

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel pengungkapan *social* menunjukkan bahwa nilai minimum 0.057000 dari perusahaan Steady Safe Tbk pada tahun 2023 yang artinya pengungkapan isu sosial yang dilakukan perusahaan tersebut paling

rendah. Untuk nilai maksimum sebesar 0.886000 dimiliki perusahaan Blue Bird Tbk tahun 2023 yang artinya perusahaan tersebut melakukan pengungkapan isu sosial paling baik. Nilai rata-rata pengungkapan *social* sebesar 0.333754 artinya tingkat rata-rata kemampuan perusahaan sampel dalam mengungkapkan isu terkait sosial sebesar 33.37%. Standar deviasi pengungkapan *social* sebesar 0.122415 artinya tingkat penyebaran datanya lebih kecil dari nilai rata-ratanya yang mengindikasikan variabel pengungkapan *social* bersifat homogen.

4. Pengungkapan *Governance*

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel pengungkapan *governance* menunjukkan bahwa nilai minimum 0.077000 dari perusahaan Mitra Investindo Tbk pada tahun 2021 yang artinya pengungkapan tata kelola yang dilakukan perusahaan tersebut paling rendah. Untuk nilai maksimum sebesar 1.000000 dimiliki perusahaan Blue Bird Tbk tahun 2023, Air Asia Indonesia Tbk tahun 2022 dan 2023, Garuda Indonesia Tbk tahun 2021 sampai 2023, Humpuss Intermoda Transportasi tahun 2022 dan 2023, Mitra Investindo Tbk pada tahun 2022 dan 2023, IMC Pelita Logistik Tbk tahun 2022 dan 2023, Satria Antaran Prima Tbk tahun 2021 sampai 2023, Soechi Lines Tbk tahun 2021 sampai 2023, Express Transindo Utama Tbk tahun 2021 sampai 2023, Temas Tbk tahun 2022 dan 2023, Guna Timur Raya Tbk tahun 2021 sampai 2023, Wahana Ottomitra Multiartha tahun 2021 sampai 2023, GoTo tahun 2021 sampai 2023

yang artinya perusahaan tersebut melakukan pengungkapan isu sosial dengan baik. Nilai rata-rata pengungkapan *governance* sebesar 0.688000 artinya tingkat rata-rata kemampuan perusahaan sampel dalam mengungkapkan tata kelola sebesar 68.80%. Standar deviasi pengungkapan *governance* sebesar 0.313932 artinya tingkat penyebaran datanya lebih kecil dari nilai rata-ratanya yang mengindikasikan variabel pengungkapan *governance* bersifat homogen.

5. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa nilai minimum 21.63900 dari perusahaan IMC Pelita Logistik Tbk pada tahun 2021 yang artinya ukuran perusahaan tersebut paling kecil yaitu 21.63 ln. Untuk nilai maksimum sebesar 32.67500 dimiliki perusahaan GoTo tahun 2021 yang artinya ukuran perusahaan tersebut paling besar yaitu 32.67 ln. Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 27.55372 artinya tingkat rata-rata perusahaan sampel dalam penelitian ini memiliki ukuran perusahaan 27.55 ln. Standar deviasi ukuran perusahaan sebesar 2.736772 artinya tingkat penyebaran datanya lebih kecil dari nilai rata-ratanya yang mengindikasikan variabel ukuran perusahaan bersifat homogen.

4.3 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil dari uji pemilihan model yang telah dilakukan, penelitian ini menggunakan *fixed effect model* (FEM). Berikut hasil uji pemilihan model yang telah dilakukan :

4.3.1 Uji *Chow*

Tabel 4. 3 Hasil Uji *Chow*

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	1.621159	(22,42)	0.0879
Cross-section Chi-square	42.417168	22	0.0056

Sumber : Hasil Olah Data *Eviews 10*

Berdasarkan hasil dari uji *chow* di atas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0.0056 ≤ 0.05. Maka model yang yang digunakan adalah *fixed effect model* (FEM).

4.3.2 Uji *Hausman*

Tabel 4. 4 Hasil Uji *Hausman*

Test Summary	Chi-sq. Statistic	Chi-sq. d.f	Prob.
Cross-section random	11.091688	4	0.0256

Sumber : Hasil Olah Data *Eviews 10*

Berdasarkan hasil dari uji *hausman* di atas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0.0256 ≤ 0.05. Maka model yang yang digunakan adalah *fixed effect model* (FEM).

4.3.3 Uji *Lagrange Multiplier*

Tabel 4. 5 Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

Null (no rand. Effect)	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both

Alternative			
Breusch-Pagan	0.015639	0.000263	0.15903
	(0.9005)	(0.9871)	(0.8996)

Sumber : Hasil Olah Data *Eviews 10*

Berdasarkan hasil dari uji *hausman* di atas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0.9005 ≥ 0.05. Maka model yang yang digunakan adalah *common effect model* (CEM).

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menentukan apakah model regresi memiliki residual yang terdistribusi secara normal atau tidak. Berikut adalah hasil uji normalitas yang telah dilakukan :

Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas

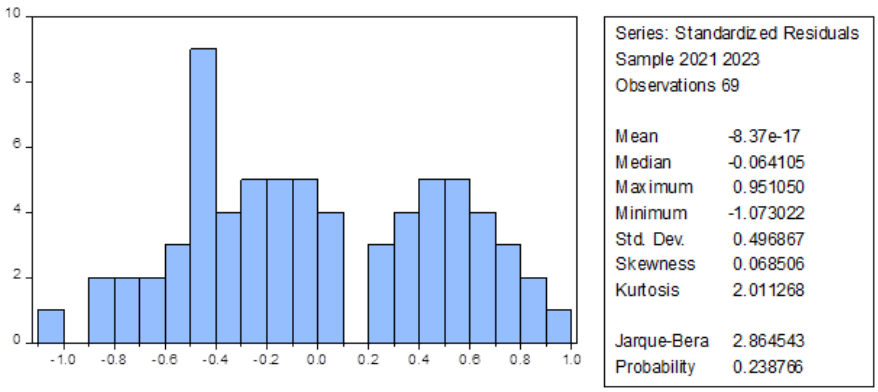

Sumber : Hasil Olah Data *Eviews 10*

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, diperoleh nilai *Jarque-Bera Probability* sebesar 0.238766 ≥ 0.05. Jika uji normalitas ≥ 0.05 maka artinya data terdistribusi secara normal (Durlista & Wahyudi, 2023).

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai dari *variance inflation factor* (VIF). Berikut adalah hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan :

Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	184.1855	21295.31	NA
X1	4.172443	43.55012	1.299583
X2	1.941992	26.31175	1.300925
X3	0.417368	24.24714	1.405644
X4	0.247207	21700.97	1.493147

Sumber : Hasil Olah Data *Eviews 10*

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas, nilai *centered* VIF dari masing-masing variabel menunjukkan angka ≤ 10. Jika nilai VIF ≤ 10 maka dapat disimpulkan bahwa penelitian terbebas dari gejala multikolinearitas (Durlista & Wahyudi, 2023).

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Tujuannya adalah untuk mendeteksi adanya ketidaksamaan varians residual dalam model regresi sehingga dapat diketahui apakah model mengalami masalah heteroskedastisitas atau

tidak (Setya Budi et al., 2024). Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan :

Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.307029	Prob. F(4,64)	0.8723
Obs*R-squared	1.299132	Prob. Chi-Square (4)	0.8615
Scaled explained SS	2.504798	Prob. Chi-Square (4)	0.6438

Sumber : Hasil Olah Data *Eviews 10*

Berdasarkan hasil uji *Glejser* di atas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *chi-square* sebesar 0.8615 ≥ 0.05. Penelitian dinyatakan terbebas dari heteroskedastisitas apabila nilai probabilitasnya ≥ 0.05 (Durlista & Wahyudi, 2023).

4.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara suatu periode (t) dengan periode sebelumnya (t-1). Gejala autokorelasi dapat dideteksi dengan melakukan uji *Durbin-Watson* (DW-test) (Setya Budi et al., 2024). Berikut adalah hasil uji autokorelasi yang telah dilakukan :

Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.001444	**Mean dependent var**	5.15E-17
Adjusted R-squared	-0.095191	**S.D dependent var**	0.825540
S.E of regression	0.863938	**Akaike info criterion**	2.641296
Sum squared resid	46.27614	**Schwarz criterion**	2.867944
Log likelihood	-84.12470	**Hannan-Quinn criter.**	2.731215
F-statistic	0.014941	**Durbin-Watson stat**	1.879440
Prob (F-statistic)	0.999984		

Sumber : Hasil Olah Data *Eviews 10*

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson stat* sebesar 1.879440. Berdasarkan tabel *Durbin-Watson* dengan signifikansi 5% dengan jumlah sampel 69 (n) dan jumlah variabel independen 4 (k-4) maka didapatkan nilai DL sebesar 1.4899 dan DU sebesar 1.7343. Nilai DW yang telah dihasilkan tersebut berada di antara DU dan 4-DU yaitu 1.7343 ≤ 1.879440 ≤ 2.2657. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya gejala autokorelasi.

4.5 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan untuk mengukur hubungan antara beberapa variabel. Data panel merupakan data yang dikumpulkan secara *cross section* dan diamati dalam kurun waktu tertentu. Metode ini menggabungkan antara jenis data *cross section* dan *time series* dalam proses analisisnya. Berikut adalah hasil dari analisis regresi data panel yang telah dilakukan :

Tabel 4. 9 Hasil Regresi Data Panel

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.653949	2.288005	-4.219375	0.0001
X1	-0.615927	0.463016	-1.330250	0.1906
X2	-0.681119	0.471357	-1.445013	0.1559
X3	-0.182761	0.103152	-1.771761	0.0837
X4	0.376232	0.084219	4.467324	0.0001

Sumber : Hasil Olah Data *Eviews 10*

Dari hasil pengujian di atas, bentuk persamaan dari regresi data panel adalah sebagai berikut :

Y = - 9.653949 – 0.615927X1 - 0.681116X2 - 0.182761X3 + 0.376232X4 + e

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1. Jika nilai *adjusted* R^2 mendekati angka 1 maka dinilai lebih baik dalam menjelaskan variabel dependen (Nugroho & Hersugondo, 2022). Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi :

Tabel 4. 10 Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.800619	**Mean dependent var**	0.415649
Adjusted R-squared	0.677192	**S.D dependent var**	1.092303
S.E of regression	0.632014	**Sum squared resid**	16.77657
F-statistic	6.486601	**Durbin-Watson stat**	2.775992
Prob (F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Olah Data *Eviews 10*

Berdasarkan hasil dari koefisien determinasi di atas, diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.677192. Nilai ini memiliki arti bahwa variabel *environmental, social, governance* dan ukuran perusahaan mampu mempengaruhi variabel dependen kinerja keuangan (ROE) sebesar 67.71% dan sisanya yaitu 32.29% dipengaruhi oleh faktor lain.

4.6.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi simultan atau uji F merupakan metode pengujian hipotesis yang digunakan untuk menentukan apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Nugroho & Hersugondo, 2022). Uji F dilakukan dengan tingkat signifikansi ≤ 0.05 untuk menentukan penerimaan H0 dan Ha.

Tabel 4. 11 Hasil Uji F

R-squared	0.800619	**Mean dependent var**	0.415649
Adjusted R-squared	0.677192	**S.D dependent var**	1.092303
S.E of regression	0.632014	**Sum squared resid**	16.77657
F-statistic	6.486601	**Durbin-Watson stat**	2.775992
Prob (F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Olah Data *Eviews 10*

Uji F digunakan untuk melihat layak atau tidaknya suatu model. Berdasarkan hasil uji F di atas, diperoleh nilai *Probability (F-Statistic)* sebesar 0.000000 ≤ 0.05 yang artinya bahwa seluruh variabel bebas yaitu *environmental, social, governance* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu kinerja keuangan (ROE). Artinya model tersebut layak digunakan.

4.6.3 Uji Koefisien Parsial T

Uji koefisien parsial T adalah metode pengujian hipotesis yang digunakan untuk menilai sejauh mana masing-masing variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen

(Nugroho & Hersugondo, 2022). Jika nilai probabilitas ≤ 0.05 maka H0 diterima atau Ha diterima yang berarti terdapat pengaruh secara parsial. Dan jika probabilitas ≥ 0.05 maka H0 diterima atau Ha ditolak artinya tidak terdapat pengaruh secara parsial. Berikut adalah hasil uji koefisien parsial T :

Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Parsial T

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Hasil
C	-9.653949	2.288005	-4.219375	0.0001	
X1	-0.615927	0.463016	-1.330250	0.1906	H1 Ditolak
X2	-0.681119	0.471357	-1.445013	0.1559	H2 Ditolak
X3	-0.182761	0.103152	-1.771761	0.0837	H3 Ditolak
X4	0.376232	0.084219	4.467324	0.0001	H4 Diterima

Sumber : Hasil Olah Data *Eviews 10*

Dari hasil uji di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengungkapan *Environmenta1*

   Berdasarkan hasil uji T pada tabel di atas, pengungkapan *environmental* memperoleh nilai koefisien sebesar -0.615927 dengan probabilitas sebesar 0.1906 ≥ 0.05 berarti hipotesis ditolak. Artinya bahwa pengungkapan *environmental* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE).

2. Pengungkapan *Social*

   Berdasarkan hasil uji T pada tabel di atas, pengungkapan *social* memperoleh nilai koefisien sebesar -0.681116 dengan

probabilitas sebesar 0.1559 ≥ 0.05 berarti hipotesis ditolak. Artinya bahwa pengungkapan *social* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE).

3. Pengungkapan *Governance*

   Berdasarkan hasil uji T pada tabel di atas, pengungkapan *governance* memperoleh nilai koefisien sebesar -0.182761 dengan probabilitas sebesar 0.0837 ≥ 0.05 berarti hipotesis ditolak. Artinya bahwa pengungkapan *governance* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE).

4. Ukuran Perusahaan

   Berdasarkan hasil uji T pada tabel di atas, kinerja ukuran perusahaan memperoleh nilai koefisien sebesar 0.376232 dengan probabilitas sebesar 0.0001 ≤ 0.05 berarti hipotesis diterima. Artinya bahwa kinerja ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE).

4.7 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menentukan variabel independen yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE). Berikut ini adalah hasil temuan penelitian berdasarkan hasil uji regresi data panel dan uji hipotesis :

4.7.1 Pengaruh pengungkapan *environmental* terhadap kinerja keuangan perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, diperoleh nilai pengungkapan *environmental* sebesar 0.295942. Nilai tersebut mengartikan bahwa pengungkapan isu lingkungan oleh perusahaan sampel sebesar 29.59% yang berarti masih dibawah rata-rata yaitu 50% sehingga rata-rata pengungkapan *environmental* masih kurang optimal. Berdasarkan hasil uji T, pengungkapan *environmental* memperoleh nilai probabilitas sebesar 0.1906 ≥ 0.05 berarti hipotesis ditolak. Artinya bahwa pengungkapan *environmental* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini membuktikan bahwa tinggi rendahnya pengungkapan *environmental* tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan perusahaan dalam aktivitas lingkungan belum cukup efektif dan belum berfokus pada aspek lingkungan karena tingkat pengungkapan isu lingkungan baru mencapai 29.59%. Akibatnya, kepercayaan dan harapan *stakeholder* belum dapat terpenuhi secara optimal. Hasil temuan ini tidak mendukung teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa dukungan *stakeholder* dapat diperoleh melalui pengungkapan non keuangan. Rendahnya pengungkapan *environmental* menunjukkan

bahwa perusahaan belum sepenuhnya memenuhi harapan *stakeholder* dan belum berhasil memperoleh dukungan mereka.

Hasil ini juga tidak mendukung teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan perlu memastikan aktivitasnya selaras dengan nilai dan norma sosial agar mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Rendahnya pengungkapan *environmental* menunjukkan bahwa perusahaan belum sepenuhnya memenuhi ekspektasi masyarakat terkait tanggung jawab lingkungan sehingga dapat berisiko kehilangan legitimasi yang dapat berdampak pada keberlanjutan operasionalnya. Selain itu, pengungkapan *environmental* juga belum berhasil untuk mendorong perbaikan dalam kinerja keuangan perusahaan. Kemungkinan hal ini dapat disebabkan oleh tingginya biaya investasi dalam aktivitas lingkungan yang belum diimbangi dengan manfaat finansial yang langsung dirasakan oleh perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Minggu et al., (2023), Nugroho & Hersugondo (2022) dan Durlista & Wahyudi (2023) yang menyatakan bahwa pengungkapan *environmental* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.7.2 Pengaruh pengungkapan *social* terhadap kinerja keuangan perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, diperoleh nilai pengungkapan *social* sebesar 0.333754. Nilai tersebut mengartikan

bahwa pengungkapan isu sosial oleh perusahaan sampel sebesar 33.37% yang berarti masih dibawah rata-rata yaitu 50% sehingga rata-rata pengungkapan *social* masih rendah. Berdasarkan hasil uji T, pengungkapan *social* memperoleh nilai probabilitas sebesar 0.1559 ≥ 0.05 berarti hipotesis ditolak. Artinya bahwa pengungkapan *social* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini membuktikan bahwa tinggi rendahnya pengungkapan *social* tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan perusahaan dalam aktivitas sosial belum cukup efektif terlihat dari pengungkapan *social* yang hanya mencapai 33.37%. Hal ini kemungkinan terjadi karena pengungkapan *social* perusahaan masih rendah sehingga efektivitas dari kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan belum dapat dipastikan. Hasil ini tidak sejalan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa pengungkapan informasi sosial dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Hasil ini juga tidak sejalan dengan teori legitimasi yang menekankan pentingnya keselarasan aktivitas perusahaan dengan nilai dan norma sosial untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat. Minimnya pengungkapan isu sosial menunjukkan bahwa perusahaan belum sepenuhnya memenuhi ekspektasi publik terkait tanggung jawab

sosial sehingga berpotensi kehilangan legitimasi yang dapat mempengaruhi keberlanjutan operasionalnya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Durlista & Wahyudi (2023) yang menyatakan bahwa pengungkapan *social* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nugroho & Hersugondo (2022) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara tanggung jawab sosial dengan kinerja perusahaan. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Alareeni & Hamdan (2020) juga menyatakan bahwa secara terpisah pengungkapan *social* tidak memiliki pengaruh dengan kinerja keuangan perusahaan.

4.7.3 Pengaruh pengungkapan *governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, diperoleh nilai pengungkapan *governance* sebesar 0.688000. Nilai tersebut mengartikan bahwa pengungkapan tata kelola oleh perusahaan sampel sebesar 68.80% yang berarti diatas rata-rata yaitu 50% sehingga rata-rata pengungkapan *governance* cukup baik. Berdasarkan hasil uji T, pengungkapan *governance* memperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0837 ≥ 0.05 berarti hipotesis ditolak. Artinya bahwa pengungkapan *governance* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini

membuktikan bahwa tinggi rendahnya pengungkapan *governance* tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Temuan ini menunjukkan bahwa informasi terkait tata kelola yang diungkapkan perusahaan sudah cukup baik terlihat dari pengungkapan *governance* yang sudah mencapai 68.80%, namun belum sepenuhnya bisa memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini tidak mendukung teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa praktik tata kelola yang baik seharusnya dapat meningkatkan kepercayaan dan dukungan dari *stakeholder*. Hasil ini juga tidak sejalan dengan teori legitimasi yang menekankan perusahaan perlu memastikan praktik tata kelolanya sesuai dengan nilai dan norma sosial untuk memperoleh legitimasi. Meskipun tingkat pengungkapan tata kelola cukup baik, kemungkinan implementasi tata kelola yang baik belum sepenuhnya diterapkan secara efektif atau belum mendapat perhatian utama dari investor dalam menilai kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh temuan Nugroho & Hersugondo (2022) dan Durlista & Wahyudi (2023) yang menyatakan bahwa *governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.7.4 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, diperoleh nilai ukuran perusahaan sebesar 27.55372. Artinya tingkat rata-rata

perusahaan sampel dalam penelitian ini memiliki ukuran perusahaan 27.55 ln. Berdasarkan hasil uji T, nilai probabilitas sebesar 0.0001 ≤ 0.05 berarti hipotesis diterima. Artinya bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini membuktikan bahwa besar kecilnya ukuran sebuah perusahaan akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Temuan ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak sumber daya yang dimiliki. Hal ini selaras dengan teori legitimasi dan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa dukungan *stakeholder* dan legitimasi sosial memberikan keuntungan bagi perusahaan yang memungkinkan untuk memperoleh sumber daya secara lebih efisien. Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Alareeni & Hamdan (2020) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan skala besar cenderung memiliki aset yang lebih besar, SDM yang terampil, serta tingkat efisiensi yang lebih baik. Oleh karena itu, kinerja perusahaan tersebut diharapkan lebih optimal. Selain itu, Kusumaningtyas (2016) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor internal yang berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan. Perusahaan dengan aset besar cenderung mengoptimalkan sumber daya untuk memperoleh keuntungan maksimal sedangkan perusahaan dengan aset kecil menghasilkan

keuntungan yang lebih terbatas. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rahmawati (2023) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

BAB V
KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Dari penjelasan dan hasil penelitian pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengungkapan *environmental* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena keterlibatan dalam aktivitas lingkungan belum cukup efektif dalam meningkatkan kepercayaan *stakeholder* maupun mendorong perbaikan kinerja keuangan.
2. Pengungkapan *social* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena pengungkapan informasi sosial masih rendah sehingga efektivitas kegiatan sosial belum dapat dipastikan.
3. Pengungkapan *governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena implementasi tata kelola yang baik belum sepenuhnya diterapkan secara efektif atau belum menjadi perhatian utama investor.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak sumber daya yang dimiliki sehingga efisiensi dan kinerja keuangan dapat meningkat.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu :

1. Jumlah sampel sangat sedikit karena hanya berfokus pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI dengan periode pengambilan sampel selama 3 tahun.
2. Beberapa perusahaan belum menerbitkan *sustainability report* demi keperluan penelitian sehingga jumlah sampel dalam penelitian menjadi berkurang dan hanya terdapat 23 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel selama periode 2021-2023.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian di atas, disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan sampel yang lebih luas seperti semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan *sustainability report* dan *annual report* dengan periode penelitian yang lebih panjang agar hasil yang diperoleh lebih representatif.

5.4 Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor ESG belum berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga perusahaan dapat menyusun kebijakan terkait pengungkapan ESG sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kinerja keuangan. Sebaliknya, ukuran perusahaan berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan

sehingga perusahaan dapat mempertimbangkan pengelolaan sumber daya yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Alamsyah, S., A., L. (2023). Ini Dia Perkembangan ESG di Era Pandemi COVID-19. *Https://Accounting.Binus.Ac.Id/2023/05/06/Ini-Dia-Perkembangan-Esg-Di-Erapandemi-Covid-19*, 2021–2024. https://accounting.binus.ac.id/2023/05/06/ini-dia-perkembangan-esg-di-era-pandemi-covid-19/

Alareeni, B. A., & Hamdan, A. (2020). ESG impact on performance of US S&P 500-listed firms. *Corporate Governance (Bingley)*, *20*(7), 1409–1428. https://doi.org/10.1108/CG-06-2020-0258

Amos, O. A., & Uniamikogbo, E. (2018). Sustainability and Triple bottom line: An overview of two interrelated concepts. *Igbinedion University Journal of Accounting*, *2*(January), 1–40. https://www.researchgate.net/profile/Emmanuel-Uniamikogbo/publication/322367106_sustainability_and_triple_bottom_line_an_overview_of_two_interrelated_concepts/links/5a563e3eaca272bb6963e2f0/sustainability-and-triple-bottom-line-an-overview-of-two-interrel

Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2019). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews). *PT Rajagrafindo Persada, Depok*, *18*, 1–52.

De Lucia, C., Pazienza, P., & Bartlett, M. (2020). Does good ESG lead to better financial performances by firms? Machine learning and logistic regression models of public enterprises in Europe. *Sustainability (Switzerland)*, *12*(13), 1–26. https://doi.org/10.3390/su12135317

Durlista, M. A., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social Dan Governance (Esg) Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Periode 2017-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, *7*(3), 210–232. https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3327

Freeman, R. E., Dmytriyev, S. D., & Phillips, R. A. (2021). Stakeholder Theory and the Resource-Based View of the Firm. *Journal of Management*, *47*(7), 1757–1770. https://doi.org/10.1177/0149206321993576

Fu, T., & Li, J. (2023). An empirical analysis of the impact of ESG on financial performance: the moderating role of digital transformation. *Frontiers in Environmental Science*, *11*(August), 1–11. https://doi.org/10.3389/fenvs.2023.1256052

Husada dan Handayani. (2021). 445668-None-45738a32. *Jurnal Bina Akuntansi*, *8*(2).

Inawati, W. A., & Rahmawati. (2023). Dampak Environmental, Social, Dan

Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akademi Akuntansi*, *6*(2), 225–241. https://doi.org/10.22219/jaa.v6i2.26674

Kusumaningtyas, A. (2016). Pengaruh Arus Kas Operasi, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *5*(2).

Kusumaningtyas, A., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh Arus Kas Operasi, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *5*(2).

Kuswanto, R. (2019). Penerapan Standar GRI dalam Sustainability Report di Indonesia: Sebuah Evaluasi. *Jurnal Bina Akuntans*, *6*(2), 1–21. Jurnal Bina Akuntansi

Limarwati, D., Alfiyani, Y. S. R., & Firmansyah, A. (2024). Laporan Keberlanjutan: Manfaat Dan Perkembangan Standar. *Jurnalku*, *4*(1), 101–112. https://doi.org/10.54957/jurnalku.v4i1.635

Limijaya, A., & Felisia. (2014). Triple Bottom Line Dan Sustainability. *Bina Ekonomi Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Unpar*, *18*(1), 14–27. https://journal.unpar.ac.id/index.php/BinaEkonomi/article/view/827

Minggu, A. M., Aboladaka, J., & Neonufa, G. F. (2023). Environmental, Social dan Governance (ESG) dan Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia. *Owner*, *7*(2), 1186–1195. https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1371

Nugroho, N. A., & Hersugondo, H. (2022). Analisis Pengaruh Environment, Social, Governance (ESG) Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *15*(2), 233–243. https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v15i2.810

Qodary, H. F., & Tambun, S. (2021). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) dan retention Ratio terhadap Return Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Moderating. *The New Palgrave Dictionary of Economics*, *17*(1), 1. https://doi.org/10.1057/9780230226203.3430

Rahmawati, A. (2023). Pengaruh ESG Risk Ratings dan Firm Value Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3*(5), 3379–3388.

Raza, H., Khan, M. A., Mazliham, M. S., Alam, M. M., Aman, N., & Abbas, K. (2022). Applying artificial intelligence techniques for predicting the environment, social, and governance (ESG) pillar score based on balance sheet and income statement data: A case of non-financial companies of USA, UK, and Germany. *Frontiers in Environmental Science*, *10*(October), 1–10. https://doi.org/10.3389/fenvs.2022.975487

Roestanto, A., Vivianita, A., & Nurkomalasari, N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Jenis Industri, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure. *Jurnal*

Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo, *8*(1), 1–18.

Safriani, M. N., & Utomo, D. C. (2020). Pengaruh Environmental, Social dan Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan. *Bandung Conference Series: Accountancy*, *4*(1), 300–306. https://doi.org/10.29313/bcsa.v4i1.11584

Setya Budi, A. D. A., Septiana, L., & Panji Mahendra, B. E. (2024). Memahami Asumsi Klasik dalam Analisis Statistik: Sebuah Kajian Mendalam tentang Multikolinearitas, Heterokedastisitas, dan Autokorelasi dalam Penelitian. *Jurnal Multidisiplin West Science*, *3*(01), 01–11. https://doi.org/10.58812/jmws.v3i01.878

Sudariana, & Yoedani. (2022). Analisis Statistik Regresi Linier Berganda. *Seniman Transaction*, *2*(2), 1–11.

Tambunan, J. T. A., & Prabawani, B. (2018). The influence of company size, leverage and capital structure on company financial performance (study of manufacturing companies in various industrial sectors in 2012-2016). *Diponegoro Journal of Social and Politic*, *7*, 1–10. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/

Widyaningrum, D., & Rohman, A. (2024). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, *13*(1), 1–9. https://doi.org/10.33508/jima.v13i1.5025

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Sampel Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.
2	BIRD	Blue Bird Tbk
3	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk
4	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk
5	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
6	HAIS	Hasnur Internasional Shipping
7	HELI	Jaya Trishindo Tbk.
8	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi
9	IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk
10	MIRA	Mitra International Resources
11	MITI	Mitra Investindo Tbk.
12	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
13	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk
14	PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk
15	SAFE	Steady Safe Tbk
16	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk
17	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk
18	SOCI	Soechi Lines Tbk
19	TAXI	Express Transindo Utama Tbk
20	TMAS	Temas Tbk
21	TRUK	Guna Timur Raya Tbk
22	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tb
23	GOTO	GoTo Gojek Tokopedia

Lampiran 1. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 02/02/25 Time: 13:57
Sample: 2021 2023

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	0.177377	0.295942	0.333754	0.688000	27.55372
Median	0.071000	0.306000	0.314000	0.692000	27.08600
Maximum	5.153000	0.556000	0.886000	1.000000	32.67500
Minimum	-2.534000	0.083000	0.057000	0.077000	21.63900
Std. Dev.	0.853122	0.104874	0.122415	0.313932	2.736772
Skewness	2.891999	0.061773	1.323754	-0.176153	-0.250309
Kurtosis	20.60566	2.664408	7.638830	1.314847	2.733653
Jarque-Bera	987.3148	0.367671	82.01811	8.521103	0.924482
Probability	0.000000	0.832073	0.000000	0.014115	0.629871
Sum	12.23900	20.42000	23.02900	47.47200	1901.207
Sum Sq. Dev.	49.49154	0.747906	1.019005	6.701624	509.3144
Observations	69	69	69	69	69

Lampiran 1. 3 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.621159	(22,42)	0.0879
Cross-section Chi-square	42.417168	22	0.0056

Lampiran 1. 4 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.091688	4	0.0256

Lampiran 1. 5 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data
Date: 02/01/25 Time: 16:02
Sample: 2021 2023
Total panel observations: 69
Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	0.015639 (0.9005)	0.000263 (0.9871)	0.015903 (0.8996)
Honda	0.125057 (0.4502)	-0.016227 (0.5065)	0.076954 (0.4693)
King-Wu	0.125057 (0.4502)	-0.016227 (0.5065)	0.020565 (0.4918)
GHM	-- --	-- --	0.015639 (0.6983)

Lampiran 1. 6 Hasil Uji Normalitas

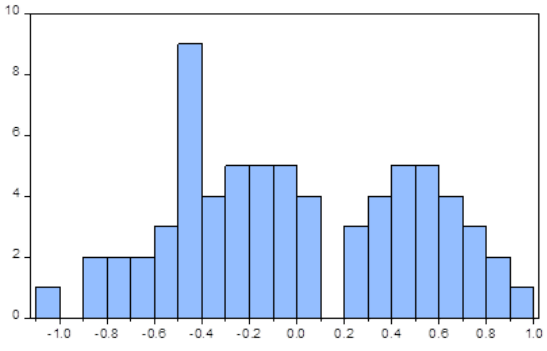

Series: Standardized Residuals
Sample 2021 2023
Observations 69

Mean	-8.37e-17
Median	-0.064105
Maximum	0.951050
Minimum	-1.073022
Std. Dev.	0.496867
Skewness	0.068506
Kurtosis	2.011268
Jarque-Bera	2.864543
Probability	0.238766

Lampiran 1. 7 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 02/02/25 Time: 17:59
Sample: 2021 2023
Included observations: 69

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	184.1855	21295.31	NA
X1	4.172443	43.55012	1.299583
X2	1.941992	26.31175	1.300925
X3	0.417368	24.24714	1.405644
X4	0.247207	21700.97	1.493147

Lampiran 1. 8 Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	0.307029	Prob. F(4,64)	0.8723
Obs*R-squared	1.299132	Prob. Chi-Square(4)	0.8615
Scaled explained SS	2.504798	Prob. Chi-Square(4)	0.6438

Lampiran 1. 9 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.001444	Mean dependent var	5.15E-17
Adjusted R-squared	-0.095191	S.D. dependent var	0.825540
S.E. of regression	0.863938	Akaike info criterion	2.641296
Sum squared resid	46.27614	Schwarz criterion	2.867944
Log likelihood	-84.12470	Hannan-Quinn criter.	2.731215
F-statistic	0.014941	Durbin-Watson stat	1.879440
Prob(F-statistic)	0.999984		

Lampiran 1. 10 Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.653949	2.288005	-4.219375	0.0001
X1	-0.615927	0.463016	-1.330250	0.1906
X2	-0.681116	0.471357	-1.445013	0.1559
X3	-0.182761	0.103152	-1.771761	0.0837
X4	0.376232	0.084219	4.467324	0.0001

Lampiran 1. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.800619	Mean dependent var	0.415649
Adjusted R-squared	0.677192	S.D. dependent var	1.092303
S.E. of regression	0.632014	Sum squared resid	16.77657
F-statistic	6.486601	Durbin-Watson stat	2.775992
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 1. 12 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

R-squared	0.800619	Mean dependent var	0.415649
Adjusted R-squared	0.677192	S.D. dependent var	1.092303
S.E. of regression	0.632014	Sum squared resid	16.77657
F-statistic	6.486601	Durbin-Watson stat	2.775992
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 1. 13 Hasil Uji Koefisien Parsial T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.653949	2.288005	-4.219375	0.0001
X1	-0.615927	0.463016	-1.330250	0.1906
X2	-0.681116	0.471357	-1.445013	0.1559
X3	-0.182761	0.103152	-1.771761	0.0837
X4	0.376232	0.084219	4.467324	0.0001